

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan yang memainkan perannya di Indonesia jika dilihat dari struktur internal pendidikan Islam serta praktek-praktek pendidikan yang dilaksanakan, ada empat kategori, yaitu pendidikan pondok pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum, dan pelajaran agama Islam.¹

Pendidikan pondok pesantren, yaitu pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran secara Qur'ani dan Hadis dan merancang segenap kegiatan pendidikannya.² Pendidikan madrasah, yakni pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga yang mempergunakan metode pengajaran klasikal, dan berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa. Pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yaitu pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengembangan suasana pendidikan yang bernafaskan Islam dilembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang bersifat umum. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja.

¹Yasmadi, *ModernisasiPesantren:Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 58.

²Selain istilah "Dayah" atau "Rangkang" (Aceh), dan "Surau" (Minangkabau). Lihat Dawan Raharjo (ed), *Dalam Pesantren dan Pembaruan*, cet, ke-V (Jakarta : Penerbit LP3ES,1995), hal. 2

Pendidikan Islam Indonesia dapat diandalkan untuk memelopori kegiatan pengembangan sistem pendidikan nonformal dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam di madrasah serta lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam merupakan wahana yang dapat dipergunakan oleh umat Islam untuk ikut mendorong lahirnya proses peremajaan sistem pendidikan formal.

Pendidikan Islam jenis keempat, yaitu pelajaran agama Islam di sekolah umum merupakan kegiatan dengan posisi yang bersifat marginal. Artinya tidak banyak yang dapat dilakukan oleh para pendidik Islam lewat pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi lahirnya proses peremajaan sistem pendidikan.³

Sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil yang menjadi pusat pengembangan peserta didik di mana aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah/madrasah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus-menerus akan berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah/madrasah.⁴ Sekolah atau madrasah terbagi menjadi dua yaitu sekolah/madrasah negeri dan swasta.

Sekolah/madrasah negeri adalah sekolah yang dikelola pemerintah, sedangkan swasta dikelola oleh yayasan, hal tersebut sebagai pendekatan

³Yasmadi, *Modernisasi ...*, hal. 59.

⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2009, hal.144.

penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik yang menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Sedang menurut Ngelim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam banyak hal permasalahan pendidikan sering menjadi perbincangan publik. Mulai dari alokasi dana pendidikan sampai pada hal yang sangat vital, yakni kurikulum.

Kurikulum merupakan istilah yang harus digarisbawahi dalam hal ini. Karena sejak munculnya isu pendidikan sampai saat ini, polemik kurikulum masih saja menjadi topik hangat tetapi memilukan. Ini tidak lain karena terlalu seringnya kurikulum menjadi objek yang harus di anulir dan kemudian diganti dengan model kurikulum yang dianggap paling relevan. Persoalan kurikulum sebenarnya utamanya adalah bagaimana guru memahami, dan menguasai kurikulum pada jenjang sekolah dan pembelajaran

⁵Samsul Nizar & Muhammad Syaifudin, *Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hal.212

⁶Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal. 03.

dikelas serta diluar kelas. Indonesia sebenarnya secara dokumen telah memiliki susunan kurikulum yang baik, namun anggaran untuk implementasi kurikulum dan pelatihannya secara manusiawi belum dilaksanakan, hanya sekedar menyelesaikan program, tanpa ukuran guru dapat mengimplementasikan dengan benar kurikulum.

SD Islam Ar Rahman Slogohimo merupakan sekolah dasar yang bernafaskan Islam dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum madrasah. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode yang mengajak siswa ikut aktif sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif. Contoh metode yang di gunakan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sistem pembelajaran di SD Ar Rahman dipadukan antara kurikulum KTSP dan kurikulum madrasah, yang menanamkan nilai-nilai islami tetapi tidak meninggalkan kurikulum KTSP yang bersifat umum. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah ini, kurikulum madrasah yang dipadukan dengan KTSP telah menghasilkan beberapa keunggulan, misalnya siswa lebih disiplin dalam ibadah, lebih berprestasi, dan lebih istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam.

Adapun Prestasi Siswa SD ISLAM AR RAHMAN Slogohimo Tahun 2015

1. Olimpiade sains Nasional Juara I Tingkat Kecamatan 2015
(Matematika)
2. Olimpiade sains Nasional Juara III Tingkat Kabupaten 2015
(IPA)

Berangkat dari persoalan tersebut, menarik dikaji kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam tersebut. Memahami persoalan yang berkembang, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ar Rahman Kecamatan Slogohimo”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Uraian latar belakang masalah tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ar Rahman Slogohimo?
2. Apa upaya sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum PAI di SD Ar Rahman Slogohimo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum KTSP pada pelajaran PAI di SD Ar Rahman Slogohimo?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum KTSP pada mata pelajaran PAI pada SD Islam Ar Rahman dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2. Upaya yang dilakukan SD Islam Ar Rahman dan guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum KTSP pada mata pembelajaran PAI
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum KTSP pada mata pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat hasil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya dunia ilmu pengetahuan terutama dibidang pengembangan kurikulum PAI.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan ide atau bahan masukan bagi para praktisi pendidikan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan disini penulis akan mencoba membagi dari beberapa Bab diantaranya:

Bab Pertama berisi Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang: Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Metode, teknik keabsahan data dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua memuat kerangka teoritis yang relevan dengan tema skripsi tentang pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup, tujuan, standar kompetensi dan komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian sesuai dengan judul ini yang mengulas tentang kurikulum pendidikan Agama Islam berbasis KTSP, maka peneliti juga mengulas tentang pengertian KTSP, faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang dilakukan, yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, fokus penelitian dan teknik keabsahan data.

Bab keempat menjabarkan tentang laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum tentang Sekolah Dasar Islam Ar Rahman, konsep kurikulum, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Ar Rahman serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum KTSP.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penulisan skripsi ini dan saran-saran yang di tujukan untuk perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam.